

## KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DAN ANAK REMAJA DALAM MENGATASI KECEMASAN MEDIA TIKTOK

Ade Amaliah<sup>1</sup>; Rita Destiwati<sup>2</sup>

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom,  
Bandung<sup>1,2</sup>

Email : adeamaliah04@gmail.com<sup>1</sup>; ritadestiwati@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi antarpribadi orang tua dan anak remaja dalam mengatasi kecemasan media TikTok. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dilakukan pada bentuk studi kasus. Hasil penelitian yang diperoleh adalah hal yang sangat penting dengan menerapkan lima dimensi komunikasi antarpribadi. Dalam hal keterbukaan pada komunikasi orang tua dan anak tidak sepenuhnya terbuka dalam penggunaan media Tik Tok. Tetapi orang tua tetap memberikan rasa empati pada anaknya. Dalam menjalin komunikasi antara orang tua dan anak sudah memberika sikap yang positif dan memberikan penjelasan yang baik terkait penggunaan media Tik Tok. Sedangkan dalam sikap mendukung yang dilakukan orang tua pada anaknya yaitu tetap mengontrol dalam menggunakan media Tik Tok. Dalam hal kesetaraan dalam melakukan komunikasi orang tua lebih dominan dalam menyampaikan pendapatnya pada anak.

Kata Kunci : Komunikasi Antarpribadi; Orang Tua; Anak Remaja; Kecemasan; Media Tik Tok

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the interpersonal communication of parents and adolescents in dealing with TikTok media anxiety. This research uses a qualitative descriptive carried out in the form of a case study. The research results obtained are very important by applying the five dimensions of interpersonal communication. In terms of openness to communication, parents and children are not completely open in using Tik Tok media. But parents still give empathy to their children. In establishing communication between parents and children, they have given a positive attitude and provided good explanations regarding the use of Tik Tok media. Whereas in a supportive attitude that parents do for their children, that is, they still control the use of Tik Tok media. In terms of equality in communication, parents are more dominant in conveying their opinions to children.*

*Keywords : Interpersonal Communication; Parents; Teenagers; Anxiety; Tik Tok Media*

### PENDAHULUAN

Saat ini dunia telah memasuki era milenial bersamaan dengan perkembangan teknologi komunikasi juga terjadi sangat pesat, teknologi terus berkembang dan selalu menciptakan berbagai macam jenis gadget (Endah et al., 2017; Eb, 2017; Putri et al., 2016). Kebutuhan manusia akan teknologi dan informasi tentunya sangat penting dalam upaya kelangsungan hidup manusia yang begitu kompleks. Semua aspek

kehidupan manusia saat ini tidak terlepas dari adanya informasi teknologi tersebut (Lalamentik et al., 2019; Ayun, 2015).

Salah satu sosial media yang mengalami perkembangan pesat hingga menjadi budaya populer di Indonesia adalah aplikasi TikTok. TikTok merupakan aplikasi berbasis audio visual berupa video musik yang menyediakan layanan bagi penggunanya dalam membuat video pendek yang disertai lagu maupun membuat video lipsync yang kemudian dapat diunggah (Setiawan & Nabila, 2022; Prihatiningsih, 2017; Aprilia et al., 2020).

Penggunanya pun berasal dari berbagai kalangan, baik remaja bahkan sampai orang dewasa. Dengan usia pengguna rata-rata 18- 24 tahun dengan persentase 40%. Sementara usia 25-34 tahun, 37% diantaranya juga masih mengakses TikTok. Dengan demikian, dapat kita lihat bahwa pengguna TikTok di Indonesia di dominasi oleh remaja (Felita et al., 2016; Sakti & Yulianto, 2018). Tampilan yang unik dan menarik serta banyaknya fitur dari aplikasi tersebut seperti filter, musik gratis, stiker, dan lain sebagainya menjadi alasan mengapa aplikasi tersebut banyak diminati (Setiawan & Nabila, 2022; Tegal et al., 2017; Arianti, 2017).

Namun kemunculan dan popularitas aplikasi TikTok tidak hanya memberikan dampak yang positif saja tetapi juga membawa dampak negatif, yang disebabkan oleh konsep diri individu itu sendiri. Misalnya dalam penggunaan baju yang sexy serta joget dengan goyangan yang cukup erotis dan tidak untuk dilakukan (Nurhadi, 2017; Syamsoedin, 2015; Supratman, 2018), namun banyak penggunanya khususnya remaja yang mencoba untuk mengikuti hal tersebut untuk menjadi pusat perhatian yang nantinya menjadi viral. Jika hal tersebut terus-menerus dilakukan nantinya dapat mempengaruhi kehidupan sosial remaja itu sendiri. Karena remaja memiliki sikap emosi dan pembawaan diri yang bisa dikatakan belum stabil karena mereka masih dalam tahap mencari jati diri dan konsep diri (Setiawan & Nabila, 2022; Andari, 2016).

Hal inilah yang membuat orang tua merasa cemas terhadap anaknya karena diusia memasuki masa remaja inilah dibutuhkan perhatian lebih orang tua yang sangat penting dalam hal perkembangan anak usia remaja (Desmita, 2010; Fitriansyah, 2018).

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan antar manusia dengan cara tatap muka dan bisa dengan mudah menangkap mimik wajah seseorang dalam berkomunikasi secara langsung (Ainiyah, 2018; Darmawan et al., 2019). Dalam

komunikasi antarpribadi ini sering terjadi antara orang tua dan anak dan tanpa ada sebuah batasan yang membuat seseorang tidak percaya ataupun sepakat bahwa sebuah komunikasi terjadi dengan cara saling bertukar informasi yang menguntungkan (Suranto, 2011).

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak masih kurang karena orang tua yang sibuk dalam berkerja sehingga kurang berkomunikasi bersama anaknya. Selain itu, orang tua tersebut mengetahui dengan jelas bahwa anaknya memiliki akun pribadi sendiri sehingga merasa cemas dengan anaknya yang aktif di media sosial Tik Tok karena hal ini sangat berpengaruh pada pendidikannya. Komunikasi orang tua dan anaknya cukup terbuka terkait penggunaan aplikasi Tik Tok, walaupun tidak sering berkomunikasi (Syah & Hermawati, 2018). Dalam hal ini orang tua tentu saja memiliki rasa empati dan sikap positif terhadap anaknya, tetapi tidak jarang ditemukan anak yang kurang mendengar terhadap orang tuanya, apa lagi penggunaan aplikasi Tik Tok sangat *trend* saat ini. Dalam hal berkomunikasi dengan anak terkait penggunaan aplikasi Tik Tok orang tua sangat mendukung hal tersebut karena dengan komunikasi ini orang tua bisa memberitahukan hal-hal positif dan negatif terkait penggunaan aplikasi Tik Tok. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara komunikasi antarpribadi orang tua dan anak remaja dalam mengatasi kecemasan media Tik Tok.

### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Paradigma penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan dilakukan pada bentuk studi kasus. Subjek dari penelitian ini adalah orang tua dan anak remaja. Dan objek pada penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi. Unit analisis adalah menjadi salah satu bagian dari penelitian kualitatif. Secara keseluruhan, unit analisis ada kaitannya pada sebuah fenomena yang biasa disebut sebuah kasus dalam penelitian. Maka dari itu untuk perorangnya menjadi sebuah kasus yang akan di olah dan untuk individualnya sebagai unit analisis primernya. Penelitian dilaksanakan di kecamatan mantikulore kelurahan tanamodindi kota palu. Pada penelitian ini dilakukan pada bulan

Desember 2022 sampai dengan Januari 2023. Berdasarkan kriteria informan, maka informan penelitian dipilih berdasarkan karakteristik dengan jumlah 7 orang informan yaitu 3 orang tua sebagai informan pendukung, 3 orang anak remaja sebagai informan kunci dan 1 orang Psikolog sebagai informan ahli. Pengumpulan data pada penelitian ini ada 4 bagian yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Informan Kunci 1 Biru (Nama Disamarkan), 13 Tahun, Anak Remaja
2. Informan Kunci 2 Hijau (Nama Disamarkan), 15 Tahun, Anak Remaja
3. Informan Kunci 3 Jingga (Nama Disamarkan), 14 Tahun, Anak Remaja
4. Informan Pendukung 1, 33 Tahun, Orang Tua Biru
5. Informan Pendukung 2, 48 Tahun, Orang Tua Hijau
6. Informan Pendukung 3, 50 Tahun, Orang Tua Jingga
7. Informan Ahli, 29 Tahun, Psikolog Klinis

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak Remaja Dalam Mengatasi Kecemasan Media Tik Tok**

Komunikasi Antara orang tua dan anak remaja dalam mengatasi kecemasan penggunaan Tik Tok sangatlah penting karena diusia memasuki masa remaja inilah dibutuhkan perhatian lebih orang tua yang sangat penting dalam hal perkembangan anak usia remaja. Pada usia remaja inilah yang masa dimana harus bisa mengontrol kegiatan seorang anak remaja yang terbilang begitu mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif melalui lingkungan yang mungkin belum seharusnya mereka jelajahi (Desmita, 2010). Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rini Junita Bakri Hasanudin, S.Psi., M. Psi., Psikolog. Yang memiliki pendapat bahwa komunikasi orang tua dan anak remaja memiliki peran penting dalam hubungan komunikasi.

Menurutku komunikasi antara orangtua dan anak terbentuk dari percakapan-percakapan. Kalau tidak ada komunikasi bagaimana orang tua bisa mengenali anaknya dan bagaimana anak bisa mengenali orang tuanya. Komunikasi efektif antara orang tua dan anak timbul pemahaman antara satu sama lain sehingga meredam atau mempersempit atau mungkin mereduksi kemungkinan terjadinya percekocokan karena

ketidakefektifan komunikasi, tidak tersampainya apa yang menjadi buah pikiran harapan atau keinginan dari salah satu pihak. Menunjukkan rasa empati dengan mendengarkan apa yang menjadi keluh kesah seseorang begitu pula dengan orang tua dan anak remajanya cuman mungkin yang berbeda adalah hubungan keluarga ya ada relasi yang lebih mendalam dibandingkan antar teman ke teman jadi yang menjadi tantangan utama orang tua ya bagaimana caranya bisa meregulasi emosinya dulu nih. (Ibu Rini Junita Bakri Hasanudin, 23 Desember 2022)

### **Sikap Keterbukaan**

Keterbukaan mempunyai tiga point yang menjadi sebuah acuan mengenai sudut pandang dari komunikasi interpersonal. Pertama, pada komunikator interpersonal harus efektif dan jujur kepada individu yang saling berkomunikasi. Namun, untuk kasus yang seperti inilah tidak bisa dipastikan bahwa individu tersebut harus jujur dan menjabarkan semua tentang riwayat hidup tentangnya. Pada bagian aspek mengenai keterbukaan yang kedua, mengacu terhadap seorang komunikator untuk selalu bisa berkomunikasi dengan terbuka terhadap stimulasi yang datang pada individu tersebut. Individu yang tidak kritis dan diam dapat dianggap sebagai bentuk percakapan yang tidak akan mendapat hasil yang terbuka. Dalam hal ini tentu saja dalam berinteraksi dengan tujuan ingin mencari sebuah keterbukaan antar individu dibutuhkan sebuah keterbukaan dan kejujuran terhadap apa saja yang diucapkan dan disampaikan. Aspek ketiga adalah mencakup pada rasa kepemilikan perasaan hati dan pikiran. Dalam hal ini ketika seseorang yang sedang berkomunikasi merasa lawan bicaranya dapat memahami perasaan maupun pikiran maka akan mendukung adanya keterbukaan antar individu tersebut (Devito, 2011). Hal tersebut dikatakan oleh 3 informan kunci dan 3 informan pendukung.

Informan kunci mengatakan bahwa tidak terlalu terbuka dalam berkomunikasi pada orang tuanya terkait penggunaan media Tik Tok, karna biasa mama kerja, nda ada org dirumah, kalo pun ada tidak sampai diperhatikan begitu. Jadi tidak dicerita semua. (Informan kunci 1 Biru, 13 Desember 2022)

Informan pendukung mengatakan komunikasi antara saya dengan anak saya masih terjalin dengan baik, tapi untuk keterbukaan dalam berkomunikasi antar saya dan anak, bisa dibilang kurang. Karena saya juga sibuk bekerja dan jarang berada dirumah. Kemudian, untuk berkomunikasi mengetahui anak saya apa saja kegiatan yang sering

dia lakukan di media Tik Tok tersebut, saya cukup tau dia suka membuat konten ikutan gerakan yang lagi ramai dibuat pengguna Tik Tok. Tapi, untuk lebihnya hal-hal yang dia dapatkan sebenarnya saya kurang tau. (Informan Pendukung 1, 13 Desember 2022)

Yang terjadi pada informan kunci 1, 2 dan 3 mengatakan bahwa dalam berkomunikasi pada orang tua dan anak remaja tidak terlalu terbuka terkait media Tik Tok. Karena orang tua tersebut jarang dirumah atau sibuk bekerja.

### **Rasa Empati**

Empati adalah sebuah kemampuan pada seseorang yang mampu memahami dan mengetahui apa yang sedang di alami orang tersebut. Dalam hal ini orang tersebut dapat menyalurkan rasa empatinya dengan tujuan mengetahui apa yang sedang terjadi pada saat-saat tertentu dan memberikan rasa peduli terhadap orang tersebut (Devito, 2011). Dalam penelitian ini orang tua memberikan rasa empati pada anaknya seperti menyuruh anaknya tidak lupa untuk fokus belajar dan tidak terlalu sering dalam penggunaan media Tik Tok.

### **Sikap Positif**

Sikap positif dapat ditunjukkan melalui bentuk perilaku dan sikap seseorang. Dalam bentuk perilaku bisa dilihat dari tindakan yang relevan dengan tujuan melakukan komunikasi interpersonal. Sedangkan bentuk sikap yaitu pihak-pihak tertentu mempunyai pandangan yang positif dan perasaan yang baik sebuah prasangka ataupun kecurigaan (Devito, 2011). Dalam penelitian ini orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya terkait penggunaan media Tik Tok memberikan sikap yang positif, memberikan penjelasan yang baik pada anaknya dalam menggunakan media Tik Tok seperti memberitahukan pada anaknya untuk mencari hal-hal yang baik dalam menggunakan media Tik Tok.

### **Saling Mendukung**

Salah satu yang membangun hubungan komunikasi interpersonal efektif yaitu terdapatnya sikap mendukung antara satu sama lain dengan cara memperlihatkan bagaimana sikap mendukung dan bisa memperkuat rasa keterbukaan dan empatinya menjadi faktor pendukung dengan adanya sikap mendukung (Devito, 2011) Dalam penelitian ini dengan adanya sikap mendukung antara orang tua dan anak akan memberikan anak semangat dalam melakukan interaksi secara terbuka. Selain itu

bentuk dukungan yang diberikan orang tua pada anaknya yaitu tetap mengontrol anaknya dalam menggunakan media Tik Tok dan tidak menyepelkan waktu untuk belajar.

### **Menerapkan Kesetaraan**

Kesetaraan merupakan cara menyikapi berupa pendapat secara merata antar satu sama lain. Artinya harus terdapat penyeimbangan agar tidak menimbulkan pemikiran memandang sebelah mata dan dominan. Pada situasi ini sering kali terjadi ketidaksetaraan, karena dalam proses komunikasi antarpribadi yang dilakukan dari antar pihak tidak saling menerima pendapat. Maka dari itu komunikasi interpersonal bisa berjalan dengan baik apabila situasinya setara antara satu sama lainnya (Devito, 2011). Dalam penelitian ini perilaku orang berbeda-beda dalam melakukan komunikasi, dimana orang tua lebih dominan untuk didengar pendapatnya oleh anaknya dalam melakukan komunikasi, tetapi tidak ada unsur pemaksaan dalam hal menyampaikan pendapat antar orang tua dan anak.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, komunikasi antarpribadi orang tua dan anak remaja dalam mengatasi kecemasan media Tik Tok adalah hal yang sangat penting dengan menerapkan lima dimensi komunikasi antarpribadi. Dalam hal keterbukaan pada komunikasi orang tua dan anak tidak sepenuhnya terbuka dalam penggunaan media Tik Tok. Tetapi orang tua tetap memberikan rasa empati pada anaknya. Dalam menjalin komunikasi antara orang tua dan anak sudah memberikan sikap yang positif dan memberikan penjelasan yang baik terkait penggunaan media Tik Tok yang baik. Sedangkan dalam sikap mendukung yang dilakukan orang tua pada anaknya yaitu tetap mengontrol dalam menggunakan media Tik Tok tersebut. Dalam hal kesetaraan dalam melakukan komunikasi orang tua lebih dominan dalam menyampaikan pendapatnya pada anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainiyah, N. (2018). Remaja millennial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221-236.
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat kecanduan media sosial pada remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1).
- Ardari, C. S. S. (2016). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial pada Remaja Awal. *Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma*.



- Arianti, G. (2017). Kepuasan remaja terhadap penggunaan media sosial instgram dan path. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2), 180-192.
- Aw, S. (2011). Komunikasi interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ayun, P. Q. (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *Jurnal Channel*, 3(2), 1-16.
- Darmawan, C., Silvana, H., Zaenudin, H. N., & Effendi, R. (2019). Pengembangan hubungan interpersonal remaja dalam penggunaan media sosial di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 159-169.
- Devito, J. A. (2011). Komunikasi antar manusia edisi kelima. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- EB, G. A., & SW, E. D. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Kepekaan Sosial di Usia Remaja. *Jurnal The Messenger*, 9(1), 65-69.
- Endah, T., Dimas, A., & Akmal, N. (2017). *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Anak dan Remaja* (Vol. 1, No. 1). Pusakom UI.
- Felita, P., Siahaja, C., Wijaya, V., Melisa, G., Chandra, M., & Dahesihsari, R. (2016). Pemakaian Media Sosial dan Self Concept pada Remaja. *Manasa*, 5(1), 30-41.
- Filtri, H. (2017). Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Ibu yang Bekerja. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 32-38.
- Fitriansyah, F. (2018). Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Pengguna Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 171-178.
- Lalamentik, T. S., Rondonuwu, S., & Harilama, S. H. (2019). Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Game Smartphone Pada Anak di Kelurahan Bahu Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 8(2).
- Nurhadi, Z. F. (2017). Model komunikasi sosial remaja melalui media twitter. *Jurnal Aspikom*, 3(3), 539-549.
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif penggunaan media sosial instagram di kalangan remaja. *Communication*, 8(1), 51-65.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2018). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Interaksi Online*, 6(4), 490-501.
- Setiawan, R., & Nabila, P. A. (2022). Penggunaan Aplikasi Tiktok dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Di Desa Pisangan Jaya, Kabupaten Tangerang. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 4(3), 122-130.
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan media sosial oleh digital native. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 47-60.
- Syah, R., & Hermawati, I. (2018). Upaya Pencegahan Kasus Cyberbullying bagi Remaja Pengguna Media Sosial di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(2), 131-146.
- Syamsoedin, W. K. P., Bidjuni, H., & Wowiling, F. (2015). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Kejadian Insomnia pada remaja di SMA Negeri 9 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(1).
- Tegal, H. F. A. B. (2017). Perilaku Penggunaan Media Sosial pada Kalangan Remaja. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 3(2).
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.